

## PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH

**Andri Eka Setiyawan, Akla, Walfajri**

Dosen pada Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung

E-mail: andryeka7@gmail.com, akla@metrouniv.ac.id, walfajri@metrouniv.ac.id

**Abstract:** This study aimed to determine how the Arabic learning process of students and how the Arabic learning outcomes level of students in Islamic Senior High School. This study used a combined research method. Quantitative method was used to collect data from the learning process, while qualitative method was used to determine learning outcomes. This research was conducted at Islamic Senior High School 1 Metro with 35 students sample of grade X. The method of data collection used observation, interviews and tests. Data analysis techniques in qualitative data used descriptive analysis. Quantitative data analysis used quantitative descriptive analysis. The results showed that the teachers' learning process has involved students' active learning. Teachers used teaching methods and strategies that were relevant to the material. The availability of learning media was adequate, but teachers had a limited ability to use media, especially in technology-based media. The results of the statistical analysis showed that the average Arabic learning outcomes of students 78.54 was in the enough range. Learning outcomes that had not reached the maximum range due to lack of synergy between learning components, especially the use of technology-based media.

**Keywords :** proses pembelajaran, hasil belajar.

## A. Pendahuluan

Peserta didik di Madrasah Aliyah mengalami banyak kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab. Diantara kesulitan-kesulitan tersebut adalah, kesulitan memahami materi pelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal. Keberhasilan proses pembelajaran harus didukung oleh berbagai komponen pembelajaran seperti pendidik, peserta didik, materi pelajaran, lingkungan belajar, sarana dan prasarana dan evaluasi. Proses pembelajaran yang tidak didukung oleh komponen-komponen pembelajaran secara optimal akan melahirkan problema dalam proses pembelajaran. Nur Hizbullah dkk menyatakan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran bergantung pada media yang digunakan.<sup>1</sup> Inti dari pendidikan ialah proses pembelajaran, karena dalam proses tersebut pendidik juga mencontohkan tingkah laku yang terpuji. Pelaksanaan proses pembelajaran yang tidak maksimal, akan berimbas pada pencapaian hasil yang tidak memuaskan.<sup>2</sup> Beberapa penelitian melaporkan bahwa penyebab metode yang monoton, tidak menarik dan cenderung membuat jenuh dapat menyebabkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.<sup>3</sup>

Kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab diidentifikasi pada dua hal utama. *Pertama*, Proses pembelajaran yang monoton yang tidak melibatkan siswa untuk belajar secara mandiri berdampak pada proses pembelajaran yang membosankan. Problema mengajar guru dengan metode konvensional tanpa mempertimbangkan perkembangan siswa era milenial menjadikan problem proses pembelajaran semakin akut. Pendidik tidak bisa mengendalikan kelas, siswa tidak memperhatikan pembelajaran, tidak terlibat aktif dan proses pembelajaran berjalan tidak kondusif. *Kedua*, hasil belajar yang rendah selain proses yang monoton juga disebabkan oleh motivasi belajar bahasa Arab siswa yang rendah. Tidak tercapainya standar hasil belajar yang diharapkan merupakan problem yang harus dicarikan alternatif

---

<sup>1</sup> Nur Hizbullah dan Zaqiatul Mardiah, "Masalah Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Jakarta," no. 3 (2014): 189-98.

<sup>2</sup> Badriyah, "Efektifitas Proses Pembelajaran Dengan Pemanfaatan."

<sup>3</sup> Muhamad Yasir, "Pengaruh Metode dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *DEIKSIS* 9, no. 02 (2017): 138, <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1516>; Bakti Wulandari dan Hermawan Dwi Surjono, "Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar the Effect of Problem-Based Learning on the Learning Outcomes Seen From Motivation on the Subject Matter," *Pendidikan Teknik Informatika FT UNY* 3, no. 2 (2013): 178-91.

pemecahan masalah. Ketidakpedulian guru terhadap motivasi belajar siswa akan melahirkan kesulitan-kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu menggambarkan bahwa ketidakberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran diidentifikasi dari peran guru dalam menggunakan metode, strategi dan media pembelajaran. Problema dari aspek pendidik ini berdampak pada hasil belajar.<sup>4</sup> Se jauh ini penelitian pembelajaran bahasa Arab mengkaji tentang proses pembelajaran yang ditinjau dari satu aspek saja yang dihubungkan dengan hasil belajar dan belum ada penelitian yang melihat keseluruhan proses pembelajaran sebagai komponen urgen dalam mencapai tujuan belajar.<sup>5</sup> Dari kecenderungan ini tampak bahwa proses pembelajaran bahasa Arab tidak mensinergikan komponen pembelajaran secara utuh. Penelitian yang ada hanya menganalisa satu komponen yang dikaitkan dengan hasil belajar. Penelitian ini melengkapi kekurangan penelitian terdahulu dengan optimalisasi seluruh komponen terkait yang kemudian dapat memperlancar dan mempermudah proses pembelajaran yang bermuara pada pencapaian tujuan secara maksimal. Sejalan dengan tujuan ini, terdapat 2 pertanyaan yang diajukan: (1) bagaimanakah proses pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik madrasah aliyah? (2) bagaimanakah tingkat hasil belajar bahasa Arab peserta didik madrasah aliyah?

Penelitian ini didasari 2 argumentasi. *Pertama*, komponen-komponen pembelajaran sangat penting untuk proses pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran harus saling bersinergi agar hasil belajar dapat memuaskan. Kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pelajaran bergantung kepada kemampuan pendidik dalam mengkondisikan suasana belajar. *Kedua*, hasil belajar ialah akhir dari sebuah proses pembelajaran. Dengan mensinergikan seluruh komponen pembelajaran dengan baik akan menyebabkan hasil belajar yang maksimal dan memuaskan.

---

<sup>4</sup> Rukaiyah Hasibuan, "Peran Guru Dalam Pendidikan," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional* 6, no. 1 (2017): 400-406, <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v6i1.503>; Rustiyarso, Arisanti Devi, dan Okianna, "Peran Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas X SMA PGRI Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 9 (2013): 1-11; Muh. Zein, "Peran guru dalam pengembangan pembelajaran," *Journal UIN- Alauddin* V, no. 2 (2016): 274-85, <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>.

<sup>5</sup> Mohammad Adnan Latief, "Penelitian Pengembangan Dalam Pembelajaran," *Universitas Stuttgart*, 2009, 1-29; Grant Wyn P. Greaves Justin Bailey A. Chandler David, "jurnal penelitian pembelajaran," *Journal of Chemical Information and Modeling* 2, no. 9 (2016): 1-112, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>; Sabar Budi Raharjo, "Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 16, no. 2 (2012): 492-510.

## **B. Metodologi Penelitian**

Proses pembelajaran bahasa Arab dan hasil belajar menjadi objek yang dianalisa pada penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro memiliki keunggulan guru bahasa Arab yang sudah berkompeten di bidangnya dan sudah memiliki sarana dan prasana yang cukup memadai.

Penelitian ini merupakan metode gabungan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis proses pembelajaran. Observasi dan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dari narasumber yaitu pendidik dan peserta didik. Hasil belajar akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan hasil dari latihan yang diberikan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab yang berjumlah 3 orang. Guru bahasa Arab berjumlah 3 orang dan siswa kelas X sebanyak 35 orang sebagai narasumber.

Teknik analisis data menggunakan 2 cara, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Teknik analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis proses pembelajaran bahasa Arab. Teknik analisis kualitatif dilakukan dengan observasi, yaitu pengumpulan data dengan mengamati secara langsung dan mencatat apa yang diteliti. Dalam hal ini penulis mengamati proses pembelajaran yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro. Kemudian wawancara, yaitu memberikan beberapa pertanyaan kepada responden. Dalam hal ini penulis memberikan pertanyaan kepada salah satu narasumber disekolah tersebut. Sedangkan teknik analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar bahasa Arab. Teknik analisis kuantitatif dilakukan dengan teknik analisis deskriptif.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Konsep Proses Pembelajaran**

Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dan berhasil tidaknya sebuah proses pembelajaran dilihat dari metode pembelajaran yang di gunakan.<sup>6</sup> Proses pembelajaran juga dapat dimaksudkan juga suatu kegiatan antara pendidik dan peserta didik dalam

---

<sup>6</sup> Asep Hermawan, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali," *Qathrunâ* 1, no. 01 (2017): 84-98.

menjalankan program pembelajaran. Program pembelajaran merupakan rencana kegiatan dalam proses pembelajaran guna mengetahui kemampuan dasar dan teori pokok yang di dalamnya terdapat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar dan langkah-langkah proses pembelajaran. Setiap materi pembelajaran memiliki metode pembelajaran yang berbeda. Seorang pendidik harus pintar dalam memilih metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup> Proses pembelajaran diindikasikan dengan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Kemampuan pendidik dalam mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan kondusif.<sup>8</sup>

Pembelajaran efektif dapat diartikan juga pembelajaran yang bukan hanya tertuju kepada hasil yang akan dicapai peserta didik, akan tetapi proses pembelajaran yang efektif dapat memberikan pemahaman serta peserta didik dapat mengaplikasikan apa yang di pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan apa yang diinginkan, seorang pendidik harus memberikan fasilitas yang memadai agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.<sup>9</sup> Seorang pendidik diharapkan dapat memberikan kenyamanan pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran efektif. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan pendidik agar tercipta suasana yang nyaman dalam kegiatan pembelajaran efektif, diantaranya: (1) faktor internal, yaitu sesuatu yang berkaitan dengan diri peserta didik contohnya , kesehatan peserta didik (2) faktor eksternal, yaitu sesuatu yang berada diluar diri peserta didik. Contohnya lingkungan hidup peserta didik.<sup>10</sup>

Pembelajaran memiliki tujuan, yaitu memberikan pengajaran kepada peserta didik. Pembelajaran memiliki komponen-komponen yang mendukung untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, masing-masing komponen harus saling berkaitan dan pendidik harus memanfaatkan masing-masing

---

<sup>7</sup> Salvin, "Pengertian Pembelajaran Kooperatif," dalam *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, 2010, 243.

<sup>8</sup> Badriyah, "Efektifitas Proses Pembelajaran Dengan Pemanfaatan."

<sup>9</sup> Ifan Junaedi, "PROSES PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3, no. 2 (2019): 19-25; Fakhurrrazi Fakhurrrazi, "HAKIKAT PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF," *At-Tafkir* 11, no. 1 (2018): 85, <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>.

<sup>10</sup> Fakhurrrazi, "HAKIKAT PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF."

komponen tersebut dengan sempurna supaya tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.<sup>11</sup>

Komponen-komponen pendukung seperti pendidik dan peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi juga berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran. Berikut adalah bagian dari komponen-komponen pembelajaran : (1) Pendidik dan peserta didik, berhasil atau tidaknya proses pendidikan dipegang oleh pendidik. Seorang pendidik yang merencanakan, mengarahkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemampuan dalam mengajar yang baik wajib dikuasai oleh seorang pendidik agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan maksimal. Perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi ikut berpengaruh pada proses pembelajaran. Perbedaan kemampuan ini membuat pendidik harus pintar memilih metode yang akan diaplikasikan. Oleh karena itu, peran pendidik dan peserta didik mempengaruhi kegiatan pembelajaran. (2) Tujuan Pembelajaran merupakan komponen yang penting. Dengan adanya tujuan pembelajaran yang jelas, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terarah. Tujuan pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan waktu, sarana dan prasarana dan kondisi dari peserta didik (3) Materi pembelajaran adalah sesuatu yang diajarkan oleh pendidik. Penguasaan materi yang akan diajarkan adalah sesuatu yang wajib dikuasai oleh pendidik dan materi yang diajarkan harus berkaitan dengan tujuan pembelajaran. (4) Metode pembelajaran, yaitu suatu cara yang dipakai pendidik untuk memberikan materi pelajaran kepada peserta didik. Kemahiran pendidik untuk mengaplikasikan metode yang akan digunakan sangat berpengaruh agar dapat terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan. Kemampuan dari peserta didik menjadi acuan bagi pendidik untuk memilih metode yang tepat. (5) Sarana dan prasarana, merupakan suatu media yang digunakan untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran. Penggunaan sarana dan prasarana harus dicocokkan dengan materi pembelajaran dan membuat peserta didik merasa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. (6) Evaluasi, evaluasi merupakan komponen terakhir dan merupakan komponen yang paling penting. Evaluasi biasanya dilakukan di akhir proses

---

<sup>11</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "BELAJAR DAN PEMBELAJARAN | Pane | FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman," *Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333–52, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

pembelajaran. Seorang pendidik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dari proses pembelajaran melalui evaluasi.<sup>12</sup>

Proses pembelajaran akan berpengaruh pada hasil belajar. Belajar merupakan bertambahnya pengetahuan dan wawasan yang menyebabkan berubahnya pemikiran dan tingkah laku dari seseorang. Sedangkan penilaian akhir dari suatu proses pembelajaran biasa disebut hasil belajar.<sup>13</sup> Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tercapainya suatu tujuan pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran,<sup>14</sup> dan hasil belajar akan berdampak selama-lamanya bagi peserta didik karena hasil belajar dapat membentuk peserta didik yang demokratis dan dapat mengubah pola pikir dari peserta didik tersebut.<sup>15</sup> Hasil belajar didapatkan setelah melakukan evaluasi kepada peserta didik mencakup seluruh materi yang diberikan selama proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Ada hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: (1) Metode mengajar, metode pembelajaran yang dipakai pendidik dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh karena dengan metode yang menarik tentu akan meningkatkan pemahaman peserta didik dan hasil belajar dapat lebih maksimal. (2) Kurikulum, sebuah rancangan materi pelajaran yang akan diterima oleh peserta didik disebut kurikulum. (3) Hubungan antara pendidik dan peserta didik, kedekatan pendidik dan peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar karena dapat membuat peserta didik merasa nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. (4) Hubungan antara peserta didik dengan peserta didik, hubungan ini dapat mempengaruhi pembelajaran karena jika hubungan antara peserta didik tidak baik maka akan terjadi tindak kekerasan antara peserta didik baik fisik mau pun psikologinya. Hubungan antara peserta didik juga dapat memacu semangat belajar dan akan terciptanya persaingan dalam proses pembelajaran (5) Disiplin Sekolah, disiplin sekolah ini

---

<sup>12</sup> Pane dan Dasopang; Samsul Hidayat, "Komponen Penting Dalam Pembelajaran," *WI Madya BKD & Diklat Provinsi NTB*, 2015, 1-7.

<sup>13</sup> Hasil Belajar, "Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X" 1, no. 2 (2016): 105-14.

<sup>14</sup> Metta Ariyanto, "e-ISSN: 2503-3530 p-ISSN 2406-8012 PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI KENAMPAKAN RUPA BUMI MENGGUNAKAN MODEL SCRAMBLE" 3, no. 2 (2016): 134-40.

<sup>15</sup> Arif Firmansyah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya" 3, no. 1 (2006).

<sup>16</sup> Belajar Geografi dkk., "= 0,62 > r" 1, no. 1 (2017): 1-14.

sangat penting bagi peserta didik karena dapat membentuk karakter disiplin dari peserta didik. Dan disiplin ini juga sangat penting bagi pendidik, karena kedisiplinan pendidik akan menjadi contoh bagi peserta didik. Kedisiplinan meliputi disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian dan disiplin dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Ada 3 aspek yang dapat dilihat untuk mengetahui hasil belajar: (1) Aspek kognitif, yaitu yang berhubungan dengan pengetahuan atau wawasan dari peserta didik tersebut. (2) Aspek afektif, yaitu berhubungan dengan perilaku peserta didik. Aspek afektif dapat dilihat dari perilaku sehari-hari di sekolah (3) Aspek psikomotorik, yaitu kemampuan yang dimiliki peserta didik. Ketiga aspek tersebut harus diperhatikan dalam mengetahui hasil belajar karena ketiga aspek tersebut yang menentukan keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam proses penilaian hasil belajar diantaranya adalah, (1) Aspek penilaian, aspek penilaian merupakan penilaian yang di ambil dari pengetahuan, perilaku dan kemampuan dari peserta didik. (2) Penilai, ada 2 komponen yang berperan sebagai penilai dalam penilaian peserta didik, yaitu teman di sekolah yang menilai segi perilaku sosial, dan pendidik yang menilai dari segi pengetahuan. (3) Jenis penilaian, jenis penilaian dapat dilakukan dengan tes dan nontes. Tes dapat dilakukan dengan pilihan ganda atau essay, sedangkan nontes dapat dilihat langsung dari perilaku sosial peserta didik, (4) Laporan hasil belajar, dalam pendidikan sekolah, hasil belajar akan dilaporkan dalam bentuk raport yang akan dibagikan di akhir semester. Raport akan berisi hasil dari proses pembelajaran (5) Skala Penilaian, untuk skala penilaian, pendidik dapat memberikan nilai menggunakan angka 1-100 atau menggunakan huruf A-D. (6) Waktu penilaian, waktu penilaian dari aspek pengetahuan dapat di lakukan diakhir pembelajaran dengan mengadakan ujian atau ulangan sedangkan untuk penilaian perilaku sosial dapat dilakukan dalam setiap proses pembelajaran. (7) Teknik pengumpulan hasil belajar, hasil belajar dapat diketahui menggunakan tes tertulis maupun tes lisan. Tes tertulis

---

<sup>17</sup> Sulatri, Imran, dan Arif Firmansyah, "pengertian hasil belajar siswa," *meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran ips di kelas V sdn 2 limbo makmur kecamatan bumi raya 3* (2016): 6140

<sup>18</sup> Rini Intansari Meilani, "Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa ( The impacts of students ' learning interest and motivation on their learning outcomes )" 2, no. 2 (2017): 188-201.

biasanya berupa pilihan ganda atau essay sedangkan tes lisan merupakan tanya jawab langsung antara pendidik dengan peserta didik.<sup>19</sup>

## **2. Proses Pembelajaran Bahasa Arab pada Peserta Didik Madrasah Aliyah**

Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro menggunakan metode dan strategi belajar yang bermacam-macam dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Pendidik juga menggunakan media lain agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Materi pelajaran yang diberikan pendidik berbeda di setiap pertemuan. Materi yang digunakan pendidik berasal dari sumber belajar berupa buku pelajaran bahasa Arab dan untuk latihan peserta didik menggunakan lembar kerja siswa (LKS). Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, pendidik membuat RPP yang berisi tentang komponen-komponen pembelajaran yang akan diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Pendidik juga membaca dan memahami terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Di dalam proses pembelajaran, pendidik menentukan tempat duduk dari peserta didik. Peserta didik yang dirasa sulit memahami materi diperintahkan untuk duduk di barisan depan. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih memperhatikan penjelasan dan dapat memahami materi yang diberikan. Peserta didik yang sering membuat gaduh juga diletakkan di barisan depan agar pendidik lebih mudah untuk mengawasi dan menimbulkan rasa takut pada peserta didik ketika ingin membuat kegaduhan. Ketika pendidik masuk kelas untuk memulai pelajaran, pendidik memerintahkan peserta didik untuk menyimpan sesuatu yang tidak berhubungan dengan pelajaran ke dalam tas. Sebelum pelajaran dimulai, pendidik memberikan sedikit dorongan mental yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dalam memberikan motivasi, pendidik menyelipkan sedikit komedi agar terlihat lebih santai sehingga peserta didik mau mendengarkan motivasi yang guru berikan. Pendidik juga menyelipkan komedi dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak canggung dan dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan dengan mudah.

Dalam proses pembelajaran, pendidik memakai metode langsung dan metode imla'. Metode langsung dipakai pendidik untuk memberikan materi penguasaan kosa kata dan berbicara. Pendidik memberi contoh cara pelafalan kosa kata dan berbicara.

---

<sup>19</sup> I Wayan Subagia dan I G L Wiratma, "PROFIL PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA" 5, no. 1 (2016): 719-34.

Pemberian contoh ini untuk melatih pendengaran peserta didik agar terbiasa mendengarkan kalimat-kalimat bahasa Arab. Metode imla' digunakan pendidik untuk melatih *maharah kitabah*. Proses pembelajaran hanya berlangsung di dalam kelas saja. Pendidik memberikan *reward* berupa pujian kepada peserta didik yang memperhatikan pelajaran dan mendapat nilai yang tinggi. Sehingga secara tidak langsung membuat peserta didik yang tidak memperhatikan menjadi memperhatikan karena ingin mendapatkan pujian. Pendidik juga memberikan hukuman kepada peserta didik yang berbuat kesalahan. Hukuman yang diberikan pendidik kepada peserta didik berupa menghafal percakapan bahasa Arab yang tersedia di LKS kemudian mempraktekkannya di depan kelas.

Pembelajaran bahasa Arab di MA menggunakan *All in one system* yaitu 4 kemampuan, yaitu empat kemampuan berbahasa seperti mendengar (*istima'*), kemampuan berbicara (*kalam*), kemampuan membaca (*qira'ah*) dan kemampuan menulis (*kitabah*) diajarkan dalam satu kurikulum, satu buku, satu guru dan satu evaluasi. Pembelajaran *istima'*, diajarkan oleh pendidik dengan cara memutar percakapan bahasa Arab menggunakan *speaker*, kemudian peserta didik menulis apa yang mereka dengar. Pendidik juga menanyakan kepada peserta didik bagian mana yang dirasa kurang jelas kemudian pendidik akan mengulang kembali percakapan tersebut. Pembelajaran *istima'* bertujuan untuk membuat peserta didik terbiasa mendengarkan percakapan bahasa Arab. Cara mengevaluasi dapat dilakukan dengan cara memperdengarkan sebuah percakapan bahasa Arab kepada peserta didik kemudian mereka menulis maksud dari percakapan yang mereka dengarkan.

Kemampuan berbicara (*kalam*) diajarkan oleh pendidik dengan cara memerintahkan peserta didik untuk mencari kawan sekelas sebagai lawan bicara, kemudian menghafalkan percakapan yang terdapat di buku belajar bahasa Arab secara berpasangan. Setelah peserta didik menghafalkan, peserta didik diminta pendidik maju kedepan kelas untuk mempraktekkan percakapan yang telah mereka hafalkan. Pendidik juga memberikan kosakata dalam setiap pembelajaran yang bertujuan untuk memperkaya pembendaharaan kosakata dari peserta didik. Pendidik juga meminta peserta didik untuk mempraktekkan berbicara bahasa Arab selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi yang dilakukan pendidik untuk pembelajaran *maharah kalam* dilakukan dengan mengambil nilai dari kelancaran, kefasihan dan tingkat percaya diri peserta didik dalam berbicara bahasa Arab.

Kemampuan membaca (*qira'ah*) diajarkan pendidik dengan cara meminta peserta didik untuk membaca teks cerita bahasa Arab yang tersedia di dalam buku belajar bahasa arab. Peserta didik diminta untuk membacakan teks tersebut satu persatu secara bergantian, akan tetapi masih ada peserta didik yang kurang lancar dalam membaca karena belum pernah membaca teks bahasa Arab sebelumnya. Pendidik memilih peserta didik yang diminta untuk membaca teks secara acak agar peserta didik yang lain ikut menyimak teks apa yang dibacakan oleh rekannya. Dalam mengevaluasi kemampuan membaca (*qira'ah*), pendidik menilai dari aspek kelancaran, dan *makharijul huruf*.

Kemampuan menulis (*kitabah*) diajarkan pendidik dengan menggunakan metode imla', yaitu pendidik menyebutkan sebuah kata, kemudian peserta didik menulis kata yang disebutkan oleh pendidik. Pendidik menyebutkan kata-kata bahasa Arab secara perlahan karena masih ada peserta didik yang belum pernah menulis kata-kata bahasa Arab sebelumnya. Pendidik terkadang meminta peserta didik untuk menulis kembali surat-surat pendek yang terdapat di Al-qur'an. Pendidik mengevaluasi dengan mengadakan tes di akhir pertemuan. Tes yang dilakukan yaitu pendidik menyebutkan sebuah kosakata bahasa Arab dengan jelas panjang pendek nya dan kemudian peserta didik menulis kembali apa yang mereka dengar.

Pembelajaran bahasa Arab sudah didukung oleh sarana prasarana yang memadai. Dalam proses pembelajaran guru memanfaatkan media seperti media gambar, media LCD, dan media internet. Media gambar digunakan pendidik untuk mempermudah dalam pemberian kosakata kepada peserta didik. Media LCD digunakan oleh pendidik untuk memutar video-video berbahasa Arab. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan rasa bosan pada peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran dan dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan. Media internet digunakan pendidik untuk mencari video-video berbahasa Arab yang akan ditunjukkan kepada peserta didik.

Pada pertengahan semester dan di akhir semester, pendidik mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi tengah semester bertujuan guna mengetahui sejauh apa pemahaman peserta didik selama pertengahan semester. Jika peserta didik masih dirasa sulit dalam memahami materi yang diberikan, maka pendidik harus mengubah metode atau lebih memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada. Evaluasi akhir semester dilakukan guna

mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah berhasil. Materi yang digunakan sebagai soal evaluasi berupa materi yang telah peserta didik pelajari selama satu semester.

Tingkat hasil belajar bahasa arab peserta didik madrasah aliyah dapat diketahui setelah melakukan evaluasi pembelajaran. Hasil belajar akan merubah perilaku dan akan bertambahnya wawasan bagi peserta didik. Aspek yang harus diperhatikan dalam hasil belajar, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Tes dilakukan pendidik terhadap 35 siswa pada akhir proses pembelajaran bahasa Arab. Instrumen tes berbentuk multiple choice dengan 4 pilihan ganda dengan satu jawaban benar. Aspek yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar meliputi aspek kemampuan membaca teks arab, penguasaan mufradat, penguasaan gramatika.

Analisis hasil test menunjukkan hasil belajar bahasa Arab berada pada rata-rata 78,5 yang berada pada rentang 75-83 yang bermakna cukup. (lihat tabel 1 dan 2)

Tabel 1 :  
Hasil pembelajaran bahasa Arab

| <b>Descriptive Statistics</b> |    |       |         |         |         |                |          |
|-------------------------------|----|-------|---------|---------|---------|----------------|----------|
|                               | N  | Range | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation | Variance |
| Hasil belajar                 | 35 | 5,00  | 76,00   | 81,00   | 78,5429 | 1,59674        | 2,550    |
| Valid N (listwise)            | 35 |       |         |         |         |                |          |

Pengukuran hasil belajar bahasa Arab menggunakan skala likert dengan 4 kelas interval yaitu, kurang, cukup, baik, sangat baik dengan interval nilai 1-100 sebagai berikut :

Tabel 2 :  
Interval Nilai

| Interval | Predikat | Keterangan  |
|----------|----------|-------------|
| 93-100   | A        | Sangat Baik |
| 84-92    | B        | Baik        |
| 75-83    | C        | Cukup       |
| <75      | D        | Kurang      |

### 3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Arab pada level cukup. Hasil belajar yang menunjukkan pada level cukup didukung oleh keterampilan pendidik dalam mengkondisikan kelas dan cukup berhasil dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pendidik juga pintar membaca situasi selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila peserta didik dirasa mulai bosan, pendidik memberikan beberapa permainan bahasa Arab untuk menghilangkan rasa bosan dari peserta didik. Kemampuan pendidik dalam penyampaian materi yang interaktif juga membuat peserta didik merasa lebih dekat dengan pendidik sehingga peserta didik tidak takut untuk menanyakan materi yang belum di pahami. Pemahaman peserta didik sangat bergantung pada pendidik. Pendidik harus benar-benar membuat peserta didik memahami materi yang diberikan. Ketika peserta didik berada disekolah, pendidik bertanggung jawab atas apa yang dilakukan peserta didik. Pendidik harus mengawasi tingkah laku dan pergaulan peserta didik selama di sekolah. Jika ada masalah antara peserta didik dengan rekan di sekolahnya, akan berpengaruh pada hasil belajar dari peserta didik.

Peran seorang pendidik juga menjadi contoh bagi peserta didik. Pendidik harus mencontohkan nilai-nilai positif seperti berpakaian rapih, sopan santun dan disiplin. Pendidik juga harus memiliki motivasi mengajar yang tinggi. Apabila seorang pendidik memiliki motivasi mengajar yang tinggi, akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar dari peserta didik. Materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, harus dikuasai oleh pendidik sehingga apabila timbul pertanyaan dari peserta didik, pendidik dapat menjawab pertanyaan tersebut. Pendidik juga harus mampu memahami potensi dan bakat dari peserta didik. Tugas seorang pendidik mencari cara bagaimana memunculkan potensi dan bakat dari

peserta didik tersebut. Seorang pendidik juga bertugas membimbing peserta didik agar menjadi peserta didik yang bermoral, berpendidikan dan beretika.

Sulitnya peserta didik untuk memahami materi yang diberikan menjadi salah satu penyebab hasil belajar berada pada level cukup. Kesulitan yang dirasakan pada aspek membaca teks bahasa Arab, penguasaan kosakata dan sulit memahami tentang gramatika bahasa Arab. Kesulitan ini disebabkan karena kurangnya pemanfaatan komponen-komponen pembelajaran seperti media pembelajaran dan sarana prasarana walaupun ketersediaan sarana prasarana belajar cukup menunjang. Selain itu, perbedaan kemampuan intelektual antar peserta didik juga menjadi faktor penyebab hasil belajar. Pendidik harus memahami kemampuan dari masing-masing peserta didik dalam memahami materi. Perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi menentukan metode yang akan pendidik gunakan. Latar belakang pendidikan juga mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami materi bahasa Arab. Peserta didik yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah atau pondok pesantren lebih gampang memahami materi yang diberikan sedangkan peserta didik yang berasal dari sekolah negeri kurang mengerti maksud dari materi yang diberikan. Peserta didik yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah tidak mengalami banyak kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan karena mereka sudah pernah belajar bahasa Arab sebelumnya. Peserta didik yang berasal dari sekolah negeri masih kesulitan memahami materi karena mereka baru belajar dan mengenal bahasa Arab.

Faktor lingkungan juga cukup berpengaruh bagi hasil belajar bahasa Arab, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga berpengaruh karena keluarga merupakan pendidikan pertama bagi peserta didik. Apabila peserta didik mendapatkan pendidikan pertama yang kurang maksimal, maka akan berdampak pada kemampuan intelektual dari peserta didik. Keluarga juga merupakan faktor utama bagi peserta didik. Dorongan belajar dari keluarga dapat menciptakan rasa semangat bagi peserta didik. Keluarga juga berperan dalam pengawasan peserta didik ketika tidak berada di lingkungan sekolah. Pengawasan yang maksimal dari keluarga dapat menghindarkan peserta didik dari hal-hal negatif.

Lingkungan sosial juga mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan sosial dapat membentuk kepribadian dari peserta didik, karena di lingkungan sosial peserta didik

mendapatkan pelajaran yang tidak mereka dapatkan di sekolah. Kepribadian peserta didik yang tinggal di lingkungan sosial yang baik akan berbeda dengan peserta didik yang tinggal di lingkungan sosial yang buruk. Peserta didik yang berasal dari keluarga dan lingkungan yang baik akan memiliki perilaku yang sopan dan santun. Peserta didik yang berasal dari keluarga dan lingkungan yang buruk tidak akan memiliki sopan santun dan etika yang baik. Lingkungan tempat tinggal yang kumuh dan kotor akan membuat peserta didik kesulitan untuk menemukan tempat belajar yang nyaman. Pembentukan kepribadian peserta didik juga dipengaruhi oleh teman-teman sebaya yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu peran keluarga dalam pengawasan sangat dibutuhkan.

Lingkungan sekolah sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan sekolah yang berada di pedesaan akan menciptakan suasana belajar yang tenang dan akan menyebabkan hasil belajar peserta didik yang maksimal. Apabila lingkungan sekolah berada di perkotaan, akan membuat proses pembelajaran berjalan kurang maksimal. Hal ini dikarenakan ketika proses pembelajaran berlangsung, akan terganggu dengan ramainya kendaraan yang lewat melintasi area sekolah dan menyebabkan konsentrasi dari peserta didik akan terpecah. Hubungan dengan teman-teman kelas juga berpengaruh pada kenyamanan peserta didik dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Hubungan yang baik antar peserta didik dapat mewujudkan suasana belajar yang nyaman dan dapat menambah semangat untuk belajar. Selain itu, hubungan yang baik antara pendidik dengan peserta didik diluar proses pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar dan akan membuat peserta didik merasa lebih terbuka dan tidak canggung ketika berada di dalam kelas.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil belajar bahasa Arab peserta didik berada di level cukup. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan. Kurangnya sinergitas dalam pemanfaatan komponen-komponen pembelajaran secara maksimal seperti pemanfaatan media, sarana dan prasarana menjadi penyebab hasil belajar yang cukup. Metode yang digunakan pendidik juga masih membuat peserta didik kebingungan tentang materi yang ingin disampaikan. Minimnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik turut menjadi faktor yang membuat hasil belajar berada ada level cukup. Rasa takut peserta didik untuk bertanya tentang materi yang

belum dimengerti juga menjadi faktor hasil belajar yang cukup. Perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan juga berpengaruh. Kondisi keluarga, kondisi sosial dan kondisi sekolah turut menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar. kondisi keluarga berpengaruh karena keluarga yang bertugas mengawasi peserta didik diluar sekolah. Pengawasan yang maksimal dari keluarga akan menjauhkan peserta didik dari hal-hal negatif. Kondisi sosial berpengaruh karena di lingkungan sosial peserta didik mendapatkan pelajaran yang tidak mereka dapatkan di sekolah. Baik buruknya karakter peserta didik tergantung dari lingkungan sosialnya. Kondisi sekolah juga turut berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Lingkungan sekolah yang tenang dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik yang akan berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

### Daftar Pustaka

Ariyanto, M. (2016). e-ISSN: 2503-3530 p-ISSN 2406-8012 PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI KENAMPAKAN RUPA BUMI MENGGUNAKAN MODEL SCRAMBLE. 3(2), 134–140.

Badriyah. (2015). Efektifitas Proses Pembelajaran Dengan Pemanfaatan. Jurnal Lentera Komunikasi, 1(1), 21–36.

Bailey A. Chandler David, G. W. P. G. J. (2016). jurnal penelitian pembelajaran. Journal of Chemical Information and Modeling, 2(9), 1–112. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Belajar, H. (2016). Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X. 1(2), 105–114.

Fakhrurrazi, F. (2018). HAKIKAT PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF. At-Tafkir, 11(1), 85. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>

Firmansyah, A. (2006). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo

Makmur Kecamatan Bumi Raya. 3(1).

Geografi, B., Siswa, P., Sma, K. X., & Kendari, N. (2017). = 0,62 > r. 1(1), 1–14.

Hasibuan, R. (2017). Peran Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, 6(1), 400–406. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v6i1.503>

Hermawan, A. (2017). Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali. *Qathrunâ*, 1(1), 84–98.

Hizbullah, N., & Mardiah, Z. (2014). Masalah Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Jakarta. 3, 189–198.

Ifan Junaedi, “PROSES PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF,” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3, no. 2 (2019): 19–25; Fakhurrrazi Fakhurrrazi, “HAKIKAT PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF,” *At-Tafkir* 11, no. 1 (2018): 85, <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>.

Latief, M. A. (2009). *Penelitian Pengembangan Dalam Pembelajaran*. Universitas Stuttgart, 1–29.

Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa ( The impacts of students ' learning interest and motivation on their learning outcomes ). 2(2), 188–201.

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN | Pane | FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. *Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>

Rustiyarso, Devi, A., & Okianna. (2013). Peran Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas X SMA PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(9), 1–11.

Sabar Budi Raharjo. (2012). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 492–510.

Salvin. (2010). Pengertian Pembelajaran Kooperatif. In *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran* (p. 243).

Santyasa, I. W. (1980). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Revista Espanola de Anestesiologia Y Reanimacion*, 27(3), 220–230. <https://doi.org/August 15, 2015>

Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). PROFIL PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA. 5(1), 719–734.

Sulatri, Imran, & Firmansyah, A. (2016). pengertian hasil belajar siswa. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sdn 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya, 3, 6140.

Yasir, M. (2017). Pengaruh Metode dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *DEIKSIS*, 9(2), 138. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1516>